

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR DAN APYDM
TERHADAP *Return On Asset* (ROA) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

RATNA PUSPITA
2009210058

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ratna Puspita
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 Januari 1991
NIM : 2009210058
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, APYDM, IRR dan
FBIR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum
Swasta Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7 / 11 / 2013



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : 8 / 11 / 2013



(Meliza Silvy, S.E., M.Si)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR DAN APYDM TERHADAP
Return On Asset (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

Ratna Puspita

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009210058@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and APYDM. have significant influence simultaneously and partially toward Return On Assets in Go Public Private National Banks. Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is Go Public Private National Banks which having total asset started 15 trillion until 25 trillion at four quarterly 2012 and on this research period at bank which have foreign exchange. Based on those criteria then samples used are Bank Sinarmas, Bank Mayapada Internasional, Bank Artha Graha Internasional and Bank Ekonomi Raharja. Research period started first quarterly 2009 until four quarterly 2012. Research result shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and APYDM. have significant influence simultaneously toward ROA in Go Public Private National Banks. LDR, NPL, APYDM, IRR, FBIR partially has positive insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. IPR partially has negative insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. BOPO and APB partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks and the most dominant variabel of those variable is BOPO.

Keywords : Return On Assets, Go Public Private National Banks, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and APYDM.

PENDAHULUAN

Bank mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profit (laba) yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha mulai dari operasional sampai ekspansi di masa yang akan mendatang. Kemampuan bank disini dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (return) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat

mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mencapai ROA yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan asset yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan asset yang berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko usaha bank.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC
Per Desember 2009 – Triwulan IV 2012
(Dalam Prosentase)

NO	Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	Tren	Tahun 2012	Tren	Rata- rata Tren
1	PT.Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	0.49
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	0.07
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	0.06
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	0.33
5	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.43	1.62	2.84	-0.59	3.18	0.34	0.47
6	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.11	1.78	-0.33	1.49	-0.29	1.02	-0.47	-0.36
7	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3	0.22	2.78	-0.22	0.12
8	PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk	0.18	0.51	0.33	-1.64	-2.15	8.87	10.51	2.90
9	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	0.47
10	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	0.50
11	PT. Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	0.32
12	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	0.18
13	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.29	-0.5	1.91	0.62	1.79	-0.12	0.00
14	PT. Bank Bukopin, Tbk.	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	0.12
15	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	-0.13
16	PT. Bank Permata, Tbk	1.4	1.89	0.49	2	0.11	1.70	-0.3	0.10
17	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	0.27
18	PT. PAN Indonesia Bank, TBK	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	0.06
19	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	0.81	0.35	0.17
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	0.36
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	-0.03
23	PT.Bank pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13	-5.12	-5	8	0.98	5.98	2.95
33	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	0.16
24	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	0.43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	0.35
26	PT.Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-0.93
Jumlah		32.47	32.49	0.02	42.5	10.01	60.77	18.27	9.43
Rata-rata trend		1.25	1.25	0.00	1.63	0.39	2.34	0.70	0.36

Sumber : www.bi.go.id (diolah , perhitungan rasio keuangan publikasi)

Penelitian Ini bertujuan untuk :
Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, APYDM, IRR, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap (ROA)

pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APYDM terhadap (ROA) secara parsial pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan.

Return On Asset (ROA) :Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih

Loan to Deposit Ratio (LDR) :Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Krdit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai kolekbilitas kurang lancar,

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan.

Return On Asset (ROA) :Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih

Loan to Deposit Ratio (LDR) :Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Krdit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR):Investing Policy Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya investing policy ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank.

diragukan dan macet. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%..$$

Non Performing Loan (NPL) NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Menurut Veithzal Rivai,(2007 : 725) Penilaian Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Interest Risk Ratio (IRR) : Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) :Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya(Beban Operasional)}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%..$$

Fee Based Income Rasio (FBIR) : selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM) ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

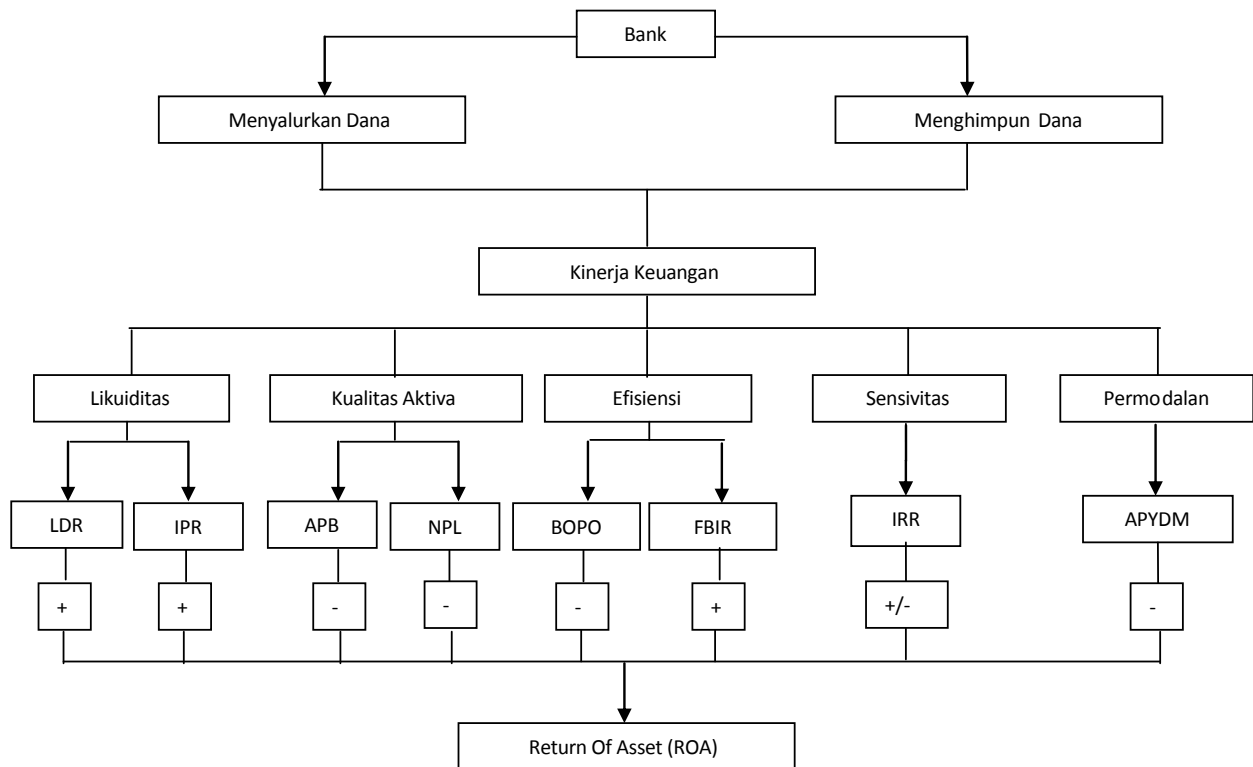
$$\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan APYDM} \frac{\text{Modal bank}}{\text{Modal bank}} \times 100$$

Hipotesis Penelitian

(1)LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO,FBIR dan APYDM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*.(2)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*(3)IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*(4)APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank swasta nasional *go public*(5)NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank swasta nasional *go public*(6)IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*(7)APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*(8)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*(9)FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Penelitian menurut sumber datanya

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan,2008 : 47) .Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

(2) Penelitian menurut sumber analisisnya

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.(Mudrajad Kuncoro,2009:10)

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

Variabel bebas atau independent variable terdiri dari :

Variabel bebas terdiri dari :

X₁= Loan Deposit Ratio (LDR)

X₂= Investing Policy Ratio (IPR)

X₃= Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₄= Non Performing Loan (NPL)

X₅= Interest Risk Ratio (IRR)

X₇= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₈= Fee Based Income Rasio (FBIR)

X₉= Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Variabel tergantung adalah :

Y = Return on Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Loan to Deposit Ratio (LDR) Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai

Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Investing Policy Ratio (IPR) Adalah hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (*Go Public*) pada setiap triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk *Non Performing Loan (NPL)* Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (*Go Public*) pada setiap triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor Sembilan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang

menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (*Go Public*) pada setiap triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima.

Fee Based Income Rasio (FBIR) Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bank pada Bank Swasta Nasional yang (*Go Public*) pada setiap periode mulai Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persentase dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sepuluh.

Net Interest Margin (NIM)

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (*Go Public*) pada setiap triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam belas.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank pada Bank Swasta Nasional yang (*Go Public*) pada setiap periode mulai Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh belas.

Analisis Regresi Berganda

terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), APYDM (X_8) terhadap

variable tergantung ROA (Y), maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIAN REGRESI
LDR	0.008
IPR	-0.011
APB	-0.416
NPL	0.157
IRR	0.003
BOPO	-0.095
FBIR	0.002
APYDM	0.011
R.square = 0.793	Sig F = 0.000
Konstanta = 0.091	Fhitung = 26.394

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.091 + 0.008 X_1 - 0.011X_2 - 0.416 X_3 + 0.157 X_4 + 0.003 X_5 - 0.095 X_6 + 0.002 X_7 + 0.011X_8 + e$$

$$\alpha = 0.091$$

Konstanta sebesar 0.091 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0.091 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0.008$$

Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0.008 persen. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.008 persen dengan asumsi bahwa nilai variable bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = - 0.011$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.011 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.011 persen dengan asumsi

bahwa nilai variable bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = -0.416$$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.416 persen. sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar- 0.416 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = 0.157$$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.157 persen . Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.157 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0.003$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.003 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.003 persen dengan asumsi

bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = -0.095$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.095 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar - 0.095 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = 0.002$$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

$$ng = 26.394$$

peningkatan sebesar 0.002 persen. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = 0.011$$

Menunjukkan jika variabel APYDM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.011 persen. Sebaliknya jika APYDM mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0.011 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 55$ sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 8; 55) = 2.11$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

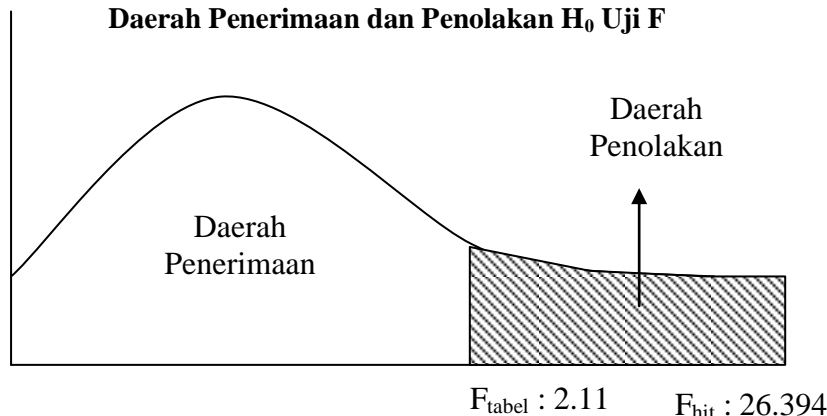
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung}

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$F_{hitung} = 26.394 > F_{tabel} = 2,11$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, APYDM secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,793 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 79.3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 20.7persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,891 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari yaitu LDR (X₁), IPR(X₂), FBIR (X₇), secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel APB (X₃), NPL (X₄), BOPO (X₆), APYDM (X₈) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Serta IRR (X₅) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA . Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji hipotesis

Sisi kanan

H₀ : β₁ ≤ 0, artinya variabel bebas yaitu X₁, X₂ dan X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

H₁ : β₁ > 0, artinya variabel bebas yaitu X₁, X₂ dan X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi kiri

H₀ : β₁ ≥ 0, artinya variabel bebas yaitu X₃, X₄, X₆, X₈ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

H₁ : β₁ < 0, artinya variabel bebas yaitu X₃, X₄, X₆, X₈ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Uji dua sisi

H₀ : β₁ = 0, artinya variabel bebas yaitu X₅ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

H₁ : β₁ ≠ 0, artinya variabel bebas yaitu X₅ secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk Uji satu sisi

α = 0,05 dengan derajat bebas (df) = 55, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67303

Untuk uji dua sisi

α = 0,025 dengan derajat bebas (df) = 55, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00404

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : t_{hitung} ≤ t_{tabel}

Ho ditolak apabila : t_{hitung} > t_{tabel}

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : t_{hitung} ≥ -t_{tabel}

Ho ditolak apabila : t_{hitung} < -t_{tabel}

Untuk uji t dua sisi :

Ho diterima apabila: -t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel}

Ho ditolak apabila : -t_{hitung} < -t_{tabel} atau t_{hitung} > t_{tabel}

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{table}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	1.083	1. 67303	Diterima	Ditolak	0.144	0.020736
IPR	-1.076	1. 67303	Diterima	Ditolak	-0.144	0.020736
APB	-1.890	-1. 67303	Ditolak	Diterima	-0.247	0.061009
NPL	1.386	-1. 67303	Diterima	Ditolak	0.184	0.033856
IRR	0.558	± 2.00404	Diterima	Ditolak	0.075	0.005625
BOPO	-10.094	-1. 67303	Ditolak	Diterima	-0.806	0.649636
FBIR	0.175	1. 67303	Diterima	Ditolak	0.024	0.000576
APYDM	1.269	-1. 67303	Diterima	Ditolak	0.168	0.028224

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

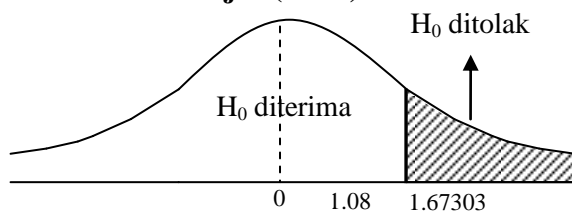
Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 3 Untuk variabel LDR hasil yang diperoleh thitung sebesar 1.083 dan ttabel sebesar 1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa Thitung $1.083 < 1.67303$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.020736 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi 2.1 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (LDR)

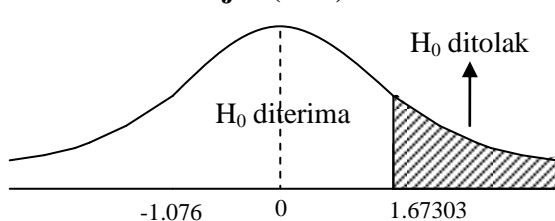


Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 4 Untuk variabel IPR hasil yang diperoleh thitung sebesar -1.076 dan ttabel sebesar 1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa Thitung $-1.076 < 1.67303$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.020736 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi 2.1 persen terhadap ROA.

Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (IPR)

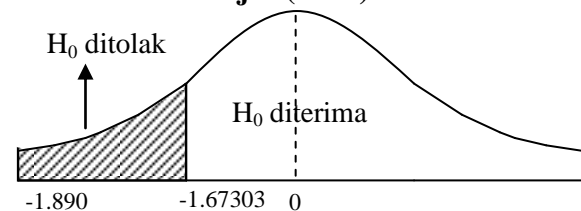


Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 5 Untuk variabel APB hasil yang diperoleh thitung sebesar -1.890 dan ttabel sebesar -1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa Thitung $-1.890 < -1.67303$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.061009 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi 6.1 persen terhadap ROA.

Gambar 5

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (APB)

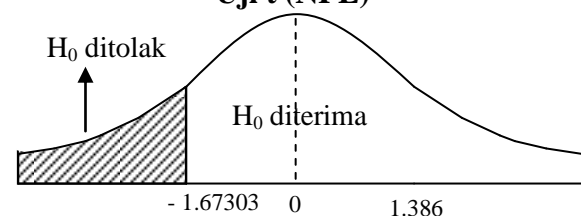


Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 6 Untuk variabel NPL hasil yang diperoleh thitung sebesar 1.386 dan ttabel sebesar -1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa Thitung $1.386 \geq -1.67303$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.033856 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi 3.4 persen terhadap ROA.

Gambar 6

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (NPL)

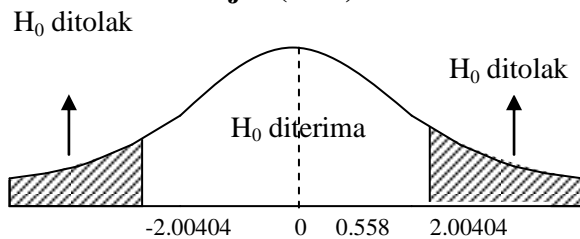


Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 7 Untuk variabel IRR hasil yang diperoleh thitung sebesar 0.558 dan ttabel sebesar ± 2.00404 sehingga

dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,558 < t_{tabel} \pm 2,00404$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.005625 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi 0.6 persen terhadap ROA.

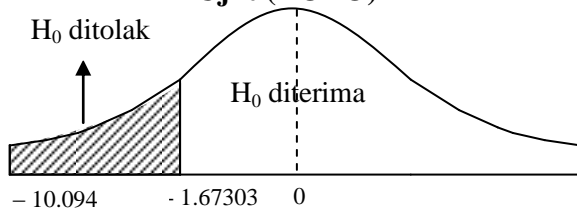
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

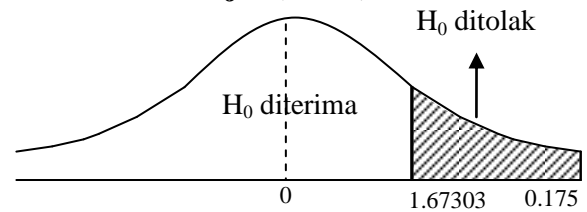
Berdasarkan gambar 8 untuk variabel BOPO hasil yang diperoleh thitung sebesar -10.094 dan t_{tabel} sebesar -1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -10.094 < -1.67303$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.649636 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi 65.0 persen terhadap ROA.

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FBIR)

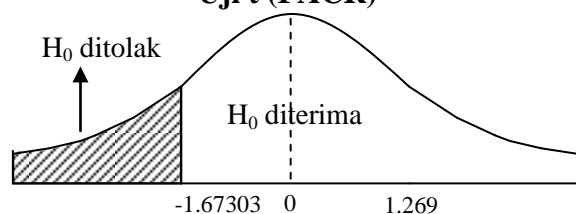


Berdasarkan gambar 9 Untuk variabel FBIR hasil yang diperoleh thitung sebesar 0.175 dan t_{tabel} sebesar 1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.175 \leq 1.67303$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.000576 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi 0.1 persen terhadap ROA.

Pengaruh APYDM terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 10 Untuk variabel APYDM hasil yang diperoleh thitung sebesar 1.269 dan t_{tabel} sebesar -1.67303 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.269 > -1.67303$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.028224 yang berarti secara parsial variabel APYDM memberikan kontribusi 2.8 persen terhadap ROA.

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FACR)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
APYDM	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif. Jadi temuan penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena berdasarkan teori apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan mengalami kenaikan. Akibatnya laba akan meningkat, sehingga seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah sesuai dan hasil penelitian ini yang mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif. Jadi temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena berdasarkan hasil apabila IPR turun yang berarti kenaikan surat – surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi

peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan. Akibatnya laba akan menurun, sehingga seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh

c. APB terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini, karena APB mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan kenaikan total aktiva produktif, yang menyebabkan kenaikan jumlah biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih kecil dibanding kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya laba meningkat, sehingga seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini, karena NPL mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang diberikan, yang menyebabkan peningkatan jumlah biaya bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA akan mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hasil penelitian Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) bila dibandingkan adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif. Jadi temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena berdasarkan hasil apabila IRR naik yang berarti kenaikan IRSA lebih besar daripada kenaikan IRSL. Saat periode penelitian, tingkat suku bunga cenderung menurun, sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar penurunan biaya bunga. Akibatnya laba turun dan seharusnya ROA juga turun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap ROA.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional maka menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada pendapatan. akibatnya laba suatu bank akan meningkat, sehingga seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga meningkat. Sebelumnya yang dilakukan Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini mengemukakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif. Jadi temuan penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena berdasarkan teori apabila FBIR mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan pendapatan diluar bunga lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami kenaikan. Akibatnya laba meningkat, sehingga seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ibnu faris (2012) dan Riestyana (2012) adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap ROA.

h. Pengaruh APYDM terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif. Jadi temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksihesuaian dengan teori ini disebabkan karena berdasarkan hasil apabila APYDM mengalami kenaikan yang berarti kenaikan aktiva produktif yang diklarifikasi bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal bank. Akibatnya, terjadi peningkatan akan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bank, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan. Akibatnya laba menurun, sehingga seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ibnu Faris (2012) dan Riestyana (2012), karena kedua peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel APYDM.

Hasil Uji F

Berdasarkan uji F terlihat jika variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public* selama periode 2009 triwulan I sampai 2012 triwulan IV. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0.891 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel terikat. Perubahan yang terjadi pada variabel 79,3 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama – sama sedangkan sisanya 20,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* pada tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012 dapat diterima.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Koefisien determinasi atau R square adalah 0.793 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 79.1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 20,7 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* dapat diterima.

Terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 2.1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 2.1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel LDR sebesar 6.1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah diterima

Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*. Besarnya pengaruh variabel NPL sebesar 3.4 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Terdapat variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel IRR sebesar 0.06 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar 65.0 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah diterima.

Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel FBIR sebesar 0.01 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel APYDM sebesar 2.8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Dimana kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, APYDM, IRR dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 65.0 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Pertama, Subjek penelitian yang hanya pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan Bank Sinarmas, Tbk dan Bank Mayapada, Tbk.

Kedua, Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM.

Keempat, Peneliti tidak menggunakan variabel PDN yang seharusnya digunakan untuk mengukur valas pada Bank Go Public

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak yang

memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya :

Bagi pihak bank

Kebijakan yang terkait terhadap BOPO. Dalam mengelola biaya operasionalnya dapat lebih efisien. Khususnya pada bank Artha Graha Internasional Tbk yang memiliki rata – rata yang paling tinggi, sehingga diharapkan BOPO bisa mengefisiensikan biaya operasional dan diharapkan bank dapat meningkatkan pendapatan operasional yang akan berdampak bertambahnya laba dan ROA.

Terkait dengan rasio APB sebaiknya khususnya Bank Artha Graha Internasional apabila memberikan kredit diharapkan berhati – hati, sehingga APB menekankan prodensial banking sehingga kualitas aktiva produktif semakin baik.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaliknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

Diharapkan dalam penelitian perlu memperhatikan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel PDN untuk mengetahui tingkat valuta asing

DAFTAR RUJUKAN

Dahlan Siamat. 2005. *"Manajemen Lembaga Keuangan"*. Edisi Kelima. Lembaga

Financial Institution Management (Conventional and Sharia System). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ibnu Fariz syarifuddin.2012. *"Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah"*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id.
"Laporan Keuangan Publikasi Bank".

Lukman Dendawijaya. 2005. *"Manajemen Perbankan"*. Ghalia Indonesia. Jakarta

M. Faisal Abdullah. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Martono, 2007. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lain"*. Ekonisia. Yogyakarta
Penerbit Fakultas Universitas Airlangga. Jakarta

Riestyana Indri Hapsari.2012. *"Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa"*
Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP,2004. Tentang pedoman perhitungan rasio keuangan

Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Ratna Puspita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 28 Januari 1991
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Perumahan Alam Bukit Raya, Blok D.6 No 11 Gresik
Nomor Handphone : 083856989377
Email : Ratnaa.puspitaa@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal
Sekolah Dasar : SD Semen Gresik (1997-2003)
SMP : SMP Semen Gresik (2003-2006)
SMA : SMA Semen Gresik (2006-2009)
Perguruan Tinggi : Jurusan Manajemen – STIE Perbanas Surabaya (2009-2013)

KARYA ILMIAH

No	Jenis karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public	2013
2	Program Kreatif Mahasiswa-Artikel Ilmiah (AI)	Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM DAN FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	2013

KEMAMPUAN

Bahasa : Indonesia (baik), Jawa (baik), Inggris (pasif)
Kepemimpinan : Disiplin, tanggung jawab, dan mempunyai dedikasi Yang tinggi
Kepribadian : Pekerja keras, jujur, bertanggung jawab, ramah, dan mempunyai kemampuan untuk bekerja sendiri maupun tim.

Hormat saya,



(Ratna Puspita)